



PELATIHAN *TOTE BAG* TEKNIK *ECO-SHIBORI* KOLABORASI NUSA CREATIVE COMMUNITY

Nofisulastri^{1*}, Siti Rabiatal Adawiyah², Iwan Doddy Dharmawibawa³,
dan Muhamad Sarifuddin⁴

^{1&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

²Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FIKKM, Universitas
Pendidikan Mandalika, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FBMB, Universitas Pendidikan
Mandalika, Indonesia

*E-Mail : nofisulastri@undikma.ac.id

ABSTRAK: Pelatihan pembuatan *Tote Bag* berbahan kain adalah salah satu program pemerintah untuk mengurangi penggunaan plastik merupakan langkah yang tepat, dan sebagai warga negara sudah seharusnya turut mendukung program ini. Dukungan dalam pelatihan membuat tas belanja kain (*Tote Bag*) yang dapat digunakan untuk membawa belanjaan ketika belanja di *super market*, swalayan, ataupun *department store*, sehingga konsumen diharapkan tidak lagi menggunakan kantong plastik saat belanja. Pemilihan *Tote Bag* berbahan kain dengan teknik *Eco-Shibori* dalam kegiatan pengabdian ini merupakan gambaran teknik *ecoprint* atau *ecodyeing* yang ramah lingkungan, bahkan sedang banyak diminati dan diakui bernilai jual yang tinggi. Sasaran kegiatan berjumlah 14 orang, meliputi perwakilan 6 siswi MA Swasta Annajah Sesela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, 5 siswi MTs. Swasta Annajah Sesela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, dan 3 siswi SMA Janamarga Mataram, Kota Mataram. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 3 Oktober - 4 Desember 2022, dengan tahapan kegiatan keseluruhan, yaitu komunikasi, observasi, legalisasi, pelatihan pembuatan *Tote Bag* teknik *Eco-Shibori*, dan evaluasi respon kegiatan. Berdasarkan evaluasi, respon kegiatan diperoleh 98-100% paham tentang batik *shibori* dan mampu mengikuti demonstrasi pelatihan, dan mampu secara bekerjasama berkreasi mencetak *eco-print* pada *Tote Bag* dari berbagai dedaunan yang disediakan dan atau diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *Tote Bag*, *Eco-Shibori*, Nusa Creative Community.

ABSTRACT: Training on making cloth tote bags is one of the government's programs to reduce the use of plastic, is the right step, and as a citizen you should also support this program. Support in training to make cloth shopping bags (*Tote Bags*) that can be used to carry groceries when shopping at super markets, supermarkets, or department stores, so that consumers are expected to no longer use plastic bags when shopping. The choice of a fabric tote bag with the *Eco-Shibori* technique in this service activity is an illustration of eco-friendly *ecoprint* or *eco-dyeing* techniques, which are in great demand and are recognized as having high selling value. The target of the activity was 14 people, including representatives of 6 female students from Private MA Annajah Sesela, Gunungsari District, West Lombok Regency, 5 MTs students. Private Annajah Sesela, Gunungsari District, West Lombok Regency, and 3 students from Mataram Janamarga High School, Mataram City. The activities will be carried out from 3 October - 4 December 2022, with the overall activity stages, namely communication, observation, legalization, training on making the *Eco-Shibori Tote Bag* technique, and evaluation of activity responses. Based on the evaluation, activity responses obtained 98-100% understanding of *shibori* batik and being able to take part in training demonstrations, and being able to work collaboratively to create *eco-prints* on *Tote Bags* from various leaves provided and or obtained from the surrounding environment.

Keywords: *Tote Bag*, *Eco-Shibori*, Nusa Creative Community.





PENDAHULUAN

Menindak lanjuti program gerakan membuat sejak tahun 2020 dan diperkuat penandatanganan MoU kerjasama Universitas Pendidikan Mandalika bersama KAGAMA NTB terkait desa inklusif sejak tahun 2021 hingga 2025, maka komunitas bernama *Nusa Creative Community* selaku mitra terbentuk untuk mendukung program ekonomi kreatif. Adapun komunitas ini bersinergi sebagai mitra beranggotaan 11 orang, yang terbentuk sejak bulan Desember 2021 di bawah naungan kepengurusan KAGAMA NTB. Salah satu target dari komunitas ini adalah melestarikan budaya membuat, dimana tim pengabdian Universitas Pendidikan Mandalika fokus dalam mengenalkan teknik batik *shibori*.

Shibori menurut Suantara *et al.* (2017), merupakan teknik pencelupan kain yang meliputi jahitan, ikatan, lilitan, dijepit, dan dibungkus. Teknik dasar *shibori* adalah menggambar di atas kain, dan pengikatan simpul dengan ketat menggunakan benang. Setelah itu, kain dicelup dengan satu atau banyak warna. Kain dicelup beberapa kali berdasarkan pada warna yang digunakan dan motif yang dibuat. *Shibori* berasal dari Jepang, kerajinan konvensional ini dipraktikkan di seluruh dunia. Bentuk motif tradisional *shibori* di Indonesia umumnya dibuat di kain Pelangi, antara lain bentuk belah ketupat, kulit kerang, dan kotak. Motif Tritik pada umumnya linear, bentuk motif menyerupai tetesan air mengelilingi satu garis. Pada pakaian jumputan dari Sumatera, yang biasa dikenal dengan kain Pelangi Palembang. Kain Pelangi Palembang ini dibentuk oleh motif-motif *paisley* India, bintang, bujur sangkar, api atau tumpal, dan belah ketupat. Jumputan Bali dan Jawa lebih primitif dan dramatis, pola motif lebih ke pola linier, bentuk motif pada umumnya motif *zig-zag* dan belah ketupat. Kain Sasirangan merupakan kain tradisional yang pada awalnya tidak digunakan secara bebas, karena dianggap sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Di samping corak dan warna tradisional yang sudah baku, saat ini terlihat corak yang baku dengan permainan nuansa yang lebih beragam, mengikuti selera yang berlaku pada saat ini.

Bersama mitra sejak tahun 2021 telah melaksanakan kerjasama dalam menstimulir keaktifan program kerja karang taruna dan kader ibu PKK selama pandemi *Covid-19*. Berdasarkan evaluasi berkelanjutan, keterampilan seni batik *shibori* masih berjalan lambat, salah satu penyebabnya diduga masih rendahnya minat kawula muda dalam bersaing di dunia bisnis jilbab dan *slayer*. Oleh karena itu, bersama mitra sekaligus nantinya ikut berperan dalam pendampingan pengembangan produk batik *shibori*, melihat salah satu fenomena yang lagi *trend* di dunia *fashion* adalah tas kain atau *Tote Bag*. Pemilihan *Tote Bag* atau tas belanja kain dengan teknik *Eco-Shibori* dalam kegiatan pengabdian ini merupakan gambaran teknik *ecoprint* atau *ecodyeing* yang ramah lingkungan, dan lagi banyak diminati dan diakui bernilai jual tinggi. Dalam hal ini teknik *ecoprint* dan *ecodyeing* merupakan proses yang dilakukan dengan memakai bahan alam seperti





tumbuhan, untuk mentransfer warna dan bentuk ke atas bahan kain atau dengan istilah lain *ecoprint* merupakan aplikasi kontemporer dari tradisi pencelupan alami dengan teknik cetak ramah lingkungan. Hal ini dipertegas oleh Haryono dalam Andayani *et al.* (2022), dimana proses pembuatan batik *printing* dan tradisional dengan motif yang lebih bervariasi menjadikan kain ini lebih diminati oleh masyarakat, namun proses pengolahannya masih menghasilkan limbah berbahaya. Limbah tekstil berpotensi tinggi untuk mencemari lingkungan, karena mengandung bahan-bahan pencemar yang berbahaya dan intensitas warnanya yang tinggi. Apabila limbah ini dibuang langsung ke lingkungan dan tidak dikelola dengan baik, maka akan merusak lingkungan.

Prinsip *ecoprint* oleh Nurliana *et al.* (2021), merupakan sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam pembuatan *Tote Bag* kain mengguakan teknik pewarnaan dan motif *Eco-Shibori* sekaligus mendukung program kerja mitra selaku komunitas yang bergerak mendukung program pemerintah dibidang pariwisata, kuliner, dan ekonomi kreatif. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan membantu mengembangkan *skill* kawula muda-mudi untuk berwawasan *enterpreneur* dan melestarikan batik. Rencana ke depan adalah, para remaja ini nantinya mampu berintegrasi bersama komunitas (mitra) dalam produksi *Tote Bag* teknik *Eco-Shibori* sebagai *souvenir*/produk jual saat *event-event* tertentu, seperti pameran ekonomi kreatif, *motoGP*, dan lainnya.

Bersama mitra dan tim pengabdian menyatukan persepsi dan mengidentifikasi masalah yang dirasakan hingga saat ini. Adapun beberapa permasalahan mitra diketemukan, antara lain: 1) masih rendahnya penggunaan batik sebagai identitas baju bagi kawula muda, maka untuk menggaet ketertarikannya perlu strategi lain dengan mempertimbangkan tuntutan *trend fashion*; 2) perlu adanya inovasi *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi dengan pemanfaatan bahan alami atau berbasis lingkungan; dan 3) perlu adanya kaderisasi tim kreatif dari kawula remaja, guna mempersiapkan keterampilan *enterpreneur* dalam menciptakan dunia kerja baru yang hingga sekarang angka pengangguran semakin tinggi. Salah satu angka pengangguran ini disebabkan kurangnya *skill* atau keterampilan lain sebagai strategi peningkatan ekonomi di masa depan. Mempertimbangkan respon kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di tahun sebelumnya, baik itu calon mitra dengan mitra yang sebelumnya telah dilakukan pembinaan adalah berkategori baik dan perlu diadakan pembinaan selanjutnya. Maka kegiatan bertemakan pemberian keterampilan pembuatan *Tote Bag* menggunakan teknik *Eco-Shibori* menawarkan solusi, yaitu pengenalan dan keterampilan membuat *Tote Bag* dengan dasar motif batik *shibori* berbasis lingkungan atau *Eco-Shibori*.

METODE

Sasaran kegiatan berjumlah 14 orang meliputi perwakilan 6 siswi MA Annajah Sesela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, 5 siswi MTs.





Annajah Sesela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, dan 3 siswi SMA Janamarga Mataram, Kota Mataram. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tertanggal 3 Oktober - 4 Desember 2022. Lokasi kegiatan dilaksanakan di *basecamp* mitra (sekretariat KAGAMA NTB) beralamat Jl. Tawak-tawak Karang Sukun Pagesangan Timur, Kota Mataram, dan dilanjutkan di Musholla Al-Muhajirin Kompleks Perum Taman Elit Rinjani Asri IC Jatisela Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat sebagai puncak finalisasi *Tote Bag* dengan teknik *Eco-Shibori*.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian nantinya merujuk pada beberapa sumber rujukan, yaitu Muzdalifah & Adi (2021), Wardani *et al.* (2021), dan Werena *et al.* (2020), berupa metode pendekatan pembelajaran berorientasi pada peserta pelatihan dengan tujuan untuk menambah pemahaman secara teori dan praktik langsung pada target sasaran secara mandiri dan kreatif dalam menghasilkan *Tote Bag* menggunakan teknik batik *Eco-Shibori*. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian sebelumnya (Adawiyah *et al.*, 2021; Wardani *et al.*, 2021), maka tahapan kegiatan pengabdian disajikan dalam Gambar 1 dengan penjabarannya adalah sebagai berikut:

Komunikasi, Observasi, dan Legalisasi

Tahap ini dilalui dengan tahap survei dan observasi dengan keluaran berupa surat kesediaan mitra untuk menerima kegiatan pengabdian masyarakat. Survei dilakukan pada tahap awal untuk mengumpulkan informasi tentang kelayakan sasaran yang dipilih dalam kegiatan. Dalam survei ini digunakan metode wawancara dengan Nusa *Creative Community* (mitra) dan observasi lapangan terkait keterjangkauan tempat, kualifikasi, dan kesiapan peserta guna mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi, peluang keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Setelah mendata semua permasalahan, dilakukan penyusunan skala prioritas penyelesaian masalah bersama mitra dan tim pengusul. Selanjutnya tim pengabdian memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalah dan meminta persetujuan dan kesepakatan.

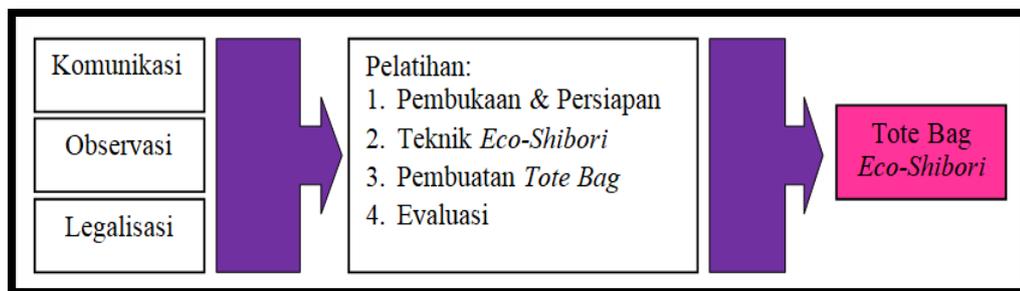
Strategi

Strategi dimaksud menunjuk pada penyusunan, yaitu materi pelatihan dan teknik penyampaian, pembagian tugas, jadwal kegiatan, serta pemantapan keterampilan tenaga pendamping pelatihan. Pelaksanaan pendampingan pemantapan mahasiswa dilakukan dengan pemantapan keterampilan dasar dari teknik *shibori* hingga teknis evaluasi akhir peserta selama pelatihan nantinya. Tahapan persiapan tim pengabdian bersama mahasiswa berupa persamaan persepsi prosesi kegiatan dan pemberian bekal keterampilan kembali kepada seluruh tim yang terlibat nantinya di sesi pelatihan. Kegiatan penguatan keterampilan ini dilaksanakan 3 kali tatap muka berlokasi di *basecamp* mitra (sekretariat KAGAMA NTB). Tahapan pemantapan didampingi oleh Ibu Nofisulastri, S.Pt., M.Si., dan Ibu Siti Rabiatul Adawiyah, S.Pd., M.Pd., sebagai tutor batik *shibori* dan pembuatan *Tote Bag*.



Metode Pelatihan

Metode pelatihan keterampilan membuat *Tote Bag* teknik *Eco-Shibori* merupakan metode yang disepakati bersama untuk merealisasikan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan target sasaran. Adapun gambaran umum teknis pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan ini menerapkan model *direct learning*, dimana tim pengabdian memberikan contoh dengan mendemonstrasikan keterampilan kepada peserta dan kemudian para peserta menirukan (*imitating*) hal yang sama terkait tahapan *Eco-Shibori* terlebih dahulu. Selanjutnya *Prototype Tote Bag* diberikan guna mempermudah proses pelatihan dan pematapan target sasaran dalam pembuatan *Tote Bag*. Proses pendampingan selama kegiatan nantinya melibatkan 2 mahasiswa HMPS FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika yang telah dibina terlebih dahulu terkait *Tote Bag*. Di akhir kegiatan dilakukan tahap evaluasi hasil dan umpan balik berupa pengisian angket respon peserta.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang Telah Dilaksanakan.

Menurut Gambar 1, hasil luaran yang diharapkan meliputi: 1) menghasilkan produk *Tote Bag* menggunakan teknik *Eco-Shibori*; 2) mensukseskan program *Nusa Creative Community* menuju peningkatan ekonomi kreatif khususnya pada kawula muda melalui produk *Eco-Shibori*; 3) produk yang dihasilkan berupa tas (*Tote Bag*) atau tas belanja yang memiliki harga jual; 4) mengepakkan sayap membuat *Eco-Shibori* dengan menghasilkan produk *Tote Bag* ciri khas produk dari Universitas Pendidikan Mandalika bersama mitra binaan tim pengabdian; 5) menumbuhkan sikap kreatif kepada target sasaran melalui seni pelipatan dan pewarnaan; 6) menstimulasi membudayakan dan melestarikan seni membuat dalam membantu program ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Barat; 7) media promosi dan percepatan produk *shibori* identitas Universitas Pendidikan Mandalika; dan 8) dengan adanya kegiatan pengabdian ini, secara langsung membantu program pemerintah terkait mensosialisasikan pemanfaatan sumber daya alam sebagai pewarna alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dalam pengabdian masyarakat dititik beratkan kepada pematapan tim teknis bersama mitra (*Nusa Creative Community*) di Kantor Sekretariat Pengurus KAGAMA NTB tertanggal 3 - 12 Oktober 2022. Prosesi pendampingan diawali dengan agenda kegiatan, adalah perkenalan keseluruhan

anggota tim pendukung atau pemantapan tim pendamping kegiatan yang terdiri atas mahasiswa dari Prodi Pendidikan Olahraga dan Prodi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 7 (tujuh) orang dan penyamaan persepsi alur pelaksanaan kegiatan pengabdian nantinya. Selanjutnya, dua kali tatap muka dilakukan kegiatan latihan pembuatan *Tote Bag* (durasi waktu 09.00 – 11.00 Wita) dengan urutan agenda terdiri dari pembuatan pola bakal *Tote Bag*, pemotongan kain berukuran 27 x 31 cm (Muamalah, 2017; Werena *et al.*, 2020), finalisasi *Tote Bag*, dan percobaan beberapa bahan pewarna dari tumbuhan sebagai media *ecoprint* nantinya. Adapun bahan pewarna alami utama yang dipergunakan merupakan jenis tanaman hias dan sayuran yang mudah didapat, antara lain *Cnidoscopus onitifolius*, *Cosmos caudatus*, jenis *Plectranthus cutellarioides*, dan *Ageratum* sp (Nintasari & Amaliah, 2016; Nurliana *et al.*, 2021).

Pelaksanaan tahap finalisasi atau finalisasi produk kegiatan dilaksanakan selama 2 minggu atau tertanggal mulai 27 November sampai dengan 4 Desember 2022 di Musholla Al-Muhajirin, dikoordinir oleh Ibu Nofisulastri, S.Pt., M.Si., dan Ibu Siti Rabiatul Adawiyah, S.Pd., M.Pd., dengan melibatkan 2 mahasiswi dan 1 orang mitra (pelaksanaan keseluruhan disajikan di Gambar 2). Penjadwalan tahap ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali tatap muka di setiap hari minggu dengan estimasi pelaksanaan, jam 09.00 – 11.30 Wita. Secara umum kegiatan ini melakukan dua strategi guna memperlancar proses, yaitu: 1) strategi pertama, berupa kegiatan demonstrasi cara melipat dan menjepit dilakukan terlebih dahulu, dimana peserta belum diberikan alat dan bahan; dan 2) strategi kedua, demonstrasi dilakukan bersama peserta menggunakan alat dan bahan yang telah dibagikan masing-masing dengan memperkenalkan dua teknik *shibori* secara bergantian.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian yang Telah Dilaksanakan.

Menyambung strategi proses pelipatan sebagaimana telah dilakukan sebelumnya, ditetapkan menggunakan dua teknik *shibori*, yaitu *kanoko shibori* (teknik celup ikat) dan teknik *kumo shibori* (Adawiyah *et al.*, 2021; Maharani, 2018; Wardhani *et al.*, 2021). Sedangkan pemilihan alat penjepit atau titik jepit kain dan pewarnaan diserahkan sepenuhnya oleh sasaran target, dimana seluruh tim pengabdian memantau atau mengawasi proses berlangsung. Pada Tahapan pelaksanaan, pewarnaan masing-masing sasaran target melakukan pencelupan warna secara bergantian dengan jeda antara pewarnaan sekitar 10 - 15 menit, didiamkan terlebih dahulu, kemudian setelah pewarnaan lengkap didiamkan kembali. Proses pendiaman kain yang telah diwarnai dilakukan di bawah sinar matahari dalam waktu 0,5 – 1 jam sebelum proses pelepasan ikatan dan penjemuran. Untuk memaksimalkan kualitas pewarnaan kain, maka penjemuran kain dilaksanakan hingga dua harinya. Selanjutnya, proses pencucian dan penjemuran kembali diserahkan kepada sasaran target terlebih dahulu. Pengulangan latihan dilakukan hingga peserta menyatakan mengerti dan siap pada tahap kegiatan selanjutnya, dalam pencapaian strategi di gambarkan atau tertuang dalam Tabel 1 sebagai rentetan indikator keterlaksanaan dan keberhasilan tujuan dari kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Ceklist Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Tote Bag Eco-Shibori.

| Sesi | Pelaksanaan | Keterlaksanaan | |
|------|---|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Pembukaan pelatihan: | | |
| | a. Pemaparan maksud dan tujuan pelatihan oleh ketua pelaksana kepada peserta pelatihan. | √ | |
| | b. Perkenalan anggota tim pengabdian kepada target sasaran (peserta pelatihan). | √ | |
| | c. Menunjukkan hasil-hasil produk yang akan dilatihkan kepada peserta pelatihan guna pemberian gambaran produk kegiatan dan menumbuhkan motivasi mengikuti kegiatan. | √ | |
| | d. Memaparkan garis besar proses pelatihan kepada target sasaran (peserta pelatihan). | √ | |
| 2 | Persiapan pelatihan bersama tim teknis: | | |
| | a. Membagikan 14 set alat dan bahan kepada masing-masing target sasaran (peserta pelatihan). | √ | |
| | b. Membagikan <i>handout</i> pelatihan kepada seluruh target sasaran. | √ | |
| 3 | Pelaksanaan pelatihan sebagai tahap eksekusi kegiatan: | | |
| | a. Mendemonstrasikan prosedur membuat batik <i>shibori</i> sederhana. | √ | |
| | b. Target sasaran (peserta pelatihan) menirukan (<i>imitating</i>) hal yang sama terkait tahapan membuat <i>shibori</i> menggunakan selembar kain putih berukuran 25 x 25 cm terlebih dahulu. | √ | |
| | c. pembuatan <i>Tote Bag</i> teknik <i>Eco-Shibori</i> . | √ | |
| 4 | Pengisian angket respon oleh seluruh peserta pelatihan: | | |
| | a. Tim teknis membagikan lembar angket kepada masing-masing peserta sekaligus sigap apabila peserta bingung atas pertanyaan kuisioner. | √ | |
| | b. Peserta diberi waktu yang cukup untuk mengisi angket hingga selesai. | √ | |
| | c. Tim teknis mengumpulkan kembali angket yang telah diisi peserta pelatihan untuk keperluan laporan kegiatan nantinya. | √ | |



Tahap evaluasi kegiatan guna melihat tingkat keberhasilan kegiatan ditarik kesimpulan berdasarkan seberapa besar antusiasme dan analisis perhitungan kuisisioner kegiatan peserta kegiatan. Tingkat antusiasme peserta dari awal kegiatan masih berkategori cukup tinggi seperti kegiatan pengabdian sebelumnya, dimana hal ini terlihat dari: 1) seluruh peserta datang sebelum waktu yang telah ditentukan; 2) bahan yang disediakan oleh tim habis dipergunakan, artinya rata-rata peserta membuat 2-3 bakal kain dengan bentuk pelipatan dan warna yang berbeda; 3) beberapa peserta meminta dan membawa pulang pewarna serta bahan fiksasi yang masih ada untuk dibawa pulang dengan alasan mencoba kreasi kembali; 4) peserta tidak ada satupun yang terlihat menggunakan *handphone* selama proses kegiatan guna membuka media sosial atau *game online* atau bermain-main; 5) peserta meletakkan bahan pewarna atau mendesain sendiri bahkan berinisiatif mengambil beberapa tanaman di lingkungan kompleks dan buah-buahan sebagai bentuk kreativitas mereka sendiri; dan 6) masing-masing kelompok mampu membuat *Tote Bag* modifikasi melebihi target yang direncanakan oleh tim pengabdian.

SIMPULAN

Berdasarkan keterlaksanaan dan respon dari sasaran kegiatan, maka disimpulkan bahwa: 1) 98% dari peserta (sasaran target) pelatihan mampu mengetahui dan memahami tentang batik *shibori*, jenis-jenis batik *shibori*, dan kebermanfaatannya melalui mempelajari seni batik; 2) 100% dari peserta pelatihan mampu mengikuti dan memperagakan teknik dasar *shibori* dalam pelipatan dan pengikatan kain yang ditunjukkan secara demonstrasi mandiri dengan kriteria tanpa berdiskusi atau bertanya dengan peserta lainnya; 3) 98% dari peserta pelatihan mampu mengambil keputusan secara mandiri pada tahapan pemilihan dan cara pencelupan warna kain yang nantinya dijadikan produk akhirnya; dan 4) 100% dari peserta pelatihan mampu secara mandiri dan bekerjasama dalam membuat *Tote Bag* hulu sebagai bakal kain *Tote Bag* nantinya.

SARAN

Guna kelancaran dan efisiensi waktu, perlu mempertimbangkan faktor cuaca, sehingga disarankan kegiatan ini tidak dilaksanakan pada musim hujan. Perlu adanya kegiatan berkelanjutan, berkolaborasi oleh tim *maple* prakarya sasaran kegiatan sebagai salah satu program *psychological treatment* bagi anak usia SD/SMA/ sederajat yang telah kecanduan *game online* dimana prosesi pembuatan batik *shibori* bukan saja bermain sambil berpikir dan berkreativitas, tetapi melatih kesepuluh jari-jari tangan berolahraga dan bersinergi dengan motorik halusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada mitra (Bapak Lalu Samsul Hakim), Ketua Harian KAGAMA NTB (dr. Nurhandini Eka Dewi), dan Nurhaeni SS., selaku koordinator Nusa *Creative community* yang telah memfasilitasi kelancaran kegiatan pengabdian pelatihan *shibori* ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada





Ketua LPPM Universitas Pendidikan Mandalika atas persetujuan dan penerimaan pengusulan hibah internal tahun pelaksanaan 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, S.R., Wardani, I.K., Nofisulastri, Fitri, A., dan Sarifuddin, M. (2021). Pelatihan Batik *Shibori* pada Kelompok Belajar Binaan Karang Taruna Rinjani Asri. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63-69.
- Andayani S., Dami, S., dan ES, Y.R. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Menggunakan Teknik STEAM di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 31-40.
- Maharani, A. (2018). Motif dan Pewarnaan Tekstil di *Home Industry Kaine Art Fabric "Eco Print Natural Dye"*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muamalah, A.N. (2017). Kerajinan Ikat Celup di Batik Parang Kaliurang Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Muzdalifah, dan Adi T.M., (2021). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Tas (*Tote Bag*) dari Limbah Karang Terigu untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha bagi Para Guru SD Waskito di Pamulang. *KANGMAS: Jurnal Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231-238.
- Nintasari, R., dan Amaliah, D.M. (2016). Ekstraksi Zat Warna Alam dari Kayu Ulin, Kayu Sacang, dan Kayu Mengkudu untuk Bahan Warna Kain Sasirangan. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 8(1), 25-32.
- Nurliana, S., Wiryono, Haryanto, H., dan Syarifuddin. (2021). Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* bagi Guru-guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS: Dharma Raflesia*, 19(2), 262-271.
- Suantara D., Oktaviani E., dan Siregar Y., (2017). Eksplorasi Teknik *Shibori* dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia pada Permukaan Kain Sandang. *Jurnal Arena Tekstil*, 32(2), 67-76.
- Wardani, I.K., Adawiyah, S.R., Sarifuddin, M., dan Nofisulastri. (2021). Pendampingan Seni Batik Bersama Komunitas *Shibori* Tingkat Pemula. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Werena, R.D., Septiana, T., dan Tiara. (2020). Penerapan Teknologi *Shibori* dengan Pencelupan Menggunakan Pewarna Alami. In *Prosiding Senapati Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Teknologi dan Inovasi* (pp. 260-265). Lampung, Indonesia: Universitas Negeri Lampung.

